

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan sempurna dengan orang lain tanpa bahasa, maka segala yang berkaitan dengan komunikasi tidak terlepas dari bahasa, seperti berpikir sistematis dan teratur (Setiawan, 2007 : 65). Menurut Parke (1999 : 45) bahwa bahasa adalah sistem komunikasi, dimana kata-kata dan berbagai bentuk kombinasi simbol lainnya sehingga melahirkan sejumlah pesan. Fungsi Bahasa menurut Desmon Morris seperti dikutip Setiawan (2007: 67) mengatakan ada empat fungsi bahasa yaitu, (1) pertukaran keterangan dan informasi (*information talking*) (2) bahasa yang terarah pada diri sendiri, *ekspresif/ mood talking* (3) sebagai ujaran, untuk kepentingan ujaran sebagaimana fungsi estetis (*exploratory talking*) (4) tuturan yang sopan, diungkapkan lewat percakapan, yakni menggunakan bahasa untuk memperlancar sosial dan menghindari pertentangan (*grooming talking*).

Keterampilan berbahasa ada 4 hal yaitu membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Membaca adalah proses yang disampaikan penulis melalui kata-kata dan tulisan. Menurut Nurhadi (1987:13) membaca adalah mengaktifkan daya nalar dengan melibatkan aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis dan mengorganisasi dan menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan. Yang akan dibahas peneliti adalah kemampuan berbicara atau keterampilan berbicara khususnya dalam bahasa Inggris. Djiwandono (1996:7) mengemukakan bahwa bahasa Inggris juga

disebut sebagai bahasa asing yang pertama (*the first foreign language*). Kedudukan sebagai bahasa asing pertama, memiliki kaitan yang sangat erat dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta lowongan kerja yang ada sekarang. Oleh karena itu, bahasa ini wajib diajarkan di satuan pendidikan menengah sampai perguruan tinggi. Bahkan, di beberapa satuan pendidikan dasar, dijadikan sebagai muatan lokal wajib sampai perguruan tinggi.

Di Indonesia, Peringkat kemampuan bahasa Inggris dari hasil EF English proficiency Index 2007-2009 menempatkan Indonesia diperingkat 34 dari 44 negara (ef.co.id, 2011). Hal ini menjadi acuan bagi Indonesia untuk semakin meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya di perguruan tinggi karena mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dikampus untuk berinteraksi dengan dosen dan teman-temannya untuk secara langsung berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Kemampuan mahasiswa berbahasa Inggris tersebut juga didukung dari seorang dosen yang sukses mengajar dan menjelaskan materi dan pengetahuan luas dalam berbahasa Inggris, sehingga persepsi mahasiswa tentang kemampuan mengajar dosen merupakan hal yang penting untuk mempengaruhi hasil belajar mahasiswa tersebut.

Dengan kata lain kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.

Komitmen yang kuat dari pemerintah Indonesia untuk perlu belajar bahasa Inggris meningkatkan sumber daya manusia merupakan tujuan utama pembangunan nasional. (Depdiknas 2001:7). Hal ini wajar diperhatikan mengingat peranan dan fungsi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional atau bahasa komunikasi global agar dapat menguasai IPTEK.

Dewasa ini bahasa Inggris telah digunakan lebih dari seluruh penduduk dunia. Fungsinya tidak hanya sebagai alat atau media untuk berkomunikasi antar bangsa, tetapi makin luas dan penting yaitu sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, sosial ekonomi, budaya bahkan seni. Sebagai bahasa global bahasa Inggris memegang fungsi dan peran yang sangat penting. Era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, semakin terbukanya kesempatan untuk berkomunikasi secara internasional dalam pasar bebas yang segera dilaksanakan menuntut bangsa Indonesia memiliki kompetensi yang kompetitif di segala bidang. Indonesia tidak bisa lagi hanya mengandalkan sumber daya alam dan kemampuan fisik saja untuk mencapai kesejahteraan bangsanya. Tetapi mengandalkan sumber daya manusia yang profesional. Salah satu syarat mencapai sumber daya manusia yang profesional adalah kemampuan berbahasa Inggris khususnya kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, secara lisan ataupun tulisan. Penguasaan ini sangat penting karena hampir semua sumber informasi global pada berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa Inggris.

Pesatnya komunikasi dan interaksi global telah menempatkan bahasa Inggris sebagai salah satu media yang mutlak dibutuhkan. Oleh karena itu tanpa kemampuan berbahasa Inggris yang memadai, para lulusan sarjana, akan menghadapi banyak masalah dalam menjalani interaksi global tersebut. Dalam

kaitan ini Crystal (2000:1) menyatakan “ *English is a global language*” Pernyataan ini memiliki makna bahwa bahasa Inggris adalah bahasa global. Bahasa global ini digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa diseluruh dunia.

Dalam kaitan ini Pennycook (1995:40) berpendapat bahwa bahasa Inggris telah menjadi suatu alat yang sangat menentukan bagi kelanjutan pendidikan, pekerjaan, serta status sosial masyarakat. Seperti kurikulum bahasa Inggris berbasis kompetensi (Depdiknas 2001:7). Maka untuk menjawab tantangan pada tingkat global, penguasaan bahasa Inggris merupakan syarat utama yang harus dimiliki mahasiswa.

Mahasiswa berpotensi itu dapat berkembang kearah yang baik, dapat pula berkembang kearah yang tidak baik, karena itu dilakukan berbagai usahametode untuk memudahkan belajar bahasa Inggris. Diperguruan tinggi dalam menjalankan pendidikan tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari mahasiswa terjadi interaksi seringnya berbicara dalam bahasa inggris atau *speak English* walaupun belum fasih tetap diucapkan sehingga melatih mahasiswa khususnya fakultas bahasa dan sastra Inggris, yang sifatnya saling mempengaruhi demi tercapainya suatu pengajaran yang lebih baik, terutama kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

Tujuan pendidikan khususnya bahasa inggris adalah (a) Tujuan pendidikan Nasional yaitu muatan filosofis suatu bangsa atau pedoman suatu pendidikan. (b) Tujuan institusional adalah tujuan yang dicapai setiap pendidikan. (c) Tujuan kurikuler yaitu tujuan yang dicapai oleh dibidang studi mata kuliah dan (d) Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, yang dikemukakan Dick and

Carey1995:78*the instructional goal is statement that describes what it is that student will be able to do after they have have completed instruction*, yaitu karena hanya dosen memahami kondisi lapangan termasuk memahami karakteristik mahasiswa yang melakukan pembelajaran di perguruan tinggi.

Mutu pendidikan atau kualitas pendidikan yang diwakili oleh hasil belajar mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor internal dan eksternal (Soekamto, 1992:78).Faktor-faktor keterampilan berbahasa inggris yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu potensi dalam diri orang tersebut.Faktor internal seperti karakter, temperamen, bakat/talenta, cara berfikir, percaya diri, perhatian, motivasi, persepsi, kepribadian mahasiswa dan tingkat inteligensia.Sedangkan faktor eksternal misalnya tingkat pendidikan, pengajar, kebiasaan, minat, bakat dan lingkungan.

Kemampuan keterampilan berbicara yang baik dengan mengasah dan mengolah serta melatih seluruh potensi yang ada. Dalam Bahasa Inggris mahasiswa dituntut mampu mengenal kosa kata, belajar mengenal arti kata tersebut dan penggunaanya, sehingga seorang mahasiswa bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa fakultas bahasa dan sastra Inggris harus mampu mengasah, mengolah, mengaplikasikan bahasa Inggris, dapat mempraktekkan berbicara dan berkomunikasi bahasa Inggris kedalam kehidupan sehari hari serta dapat bermanfaat bagi masyarakat. Kenyataan dilapangan lulusan fakultas bahasa dan sastra Inggris belum memiliki kemampuan yang memadai untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Lulusan Fakultas

Sastra Inggris mampu menyelesaikan soal ujian Bahasa Inggris tetapi hanya dalam teori. Mahasiswa yang sudah mengambil jurusan bahasa dan sastra Inggris juga merasa kesulitan dalam berkomunikasi sehari-hari dalam bahasa Inggris karena kurangnya kepercayaan diri.

Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa, karena tidak menguasai bahasa Inggris dengan baik, jarang mempraktekkan langsung berbicara dalam bahasa Inggris, takut salah dalam hal pengucapan dan intonasi bahasa Inggris. Kondisi ini didukung oleh persepsi dari mahasiswa terhadap kemampuan dosen yaitu hanya memberikan tugas yang banyak dan jarang menggunakan bahasa Inggris dilingkungan kampus. Penciptaan lingkungan yang memungkinkan untuk berbicara dalam bahasa Inggris setiap saat, setiap hari dan dari waktu ke waktu tidaklah mudah. Untuk menciptakan lingkungan tersebut, harus didukung banyak pihak terutama keterlibatan dosen dan mahasiswa untuk mempraktekkan berbicara dalam bahasa Inggris.

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris tidak terlepas dari dosen yang mengajarkannya, sehingga sedikit banyaknya dosen berperan bagaimana mahasiswa mengerti apa yang diajarkan. Dosen berperan penting dalam proses belajar mengajar, bagaimana cara mengajar di dalam kelas. Jika dosen mengajar menyenangkan akan mudah diterima mahasiswa, sebaliknya jika dosen mengajar tidak menyenangkan akan membuat mahasiswa malas, ingin cepat pulang dan mata kuliah tidak akan mudah diterima mahasiswa/i.

Belajar bahasa Inggris merupakan sebuah proses atau sistem yang tidak bisa dilepaskan dari komponen-komponen lain yang saling berintegrasi. Salah satu faktor tersebut adalah lingkungan yang memungkinkan mahasiswa secara

alami bisa berkomunikasi lisan. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa tersebut memiliki peranan sebagai alat pengantar kegiatan pembelajaran, khususnya di perguruan tinggi.

Peneliti telah mewawancarai salah satu dosen fakultas sastra di Universitas Katholik ST. Thomas, bahwa beliau mengatakan bahwa untuk menjadi dosen harus mempunyai standar tertentu yang ditentukan Universitas seperti tes awal sebelum bekerja. Namun pihak internal Sastra Inggris mengharuskan sertifikasi bagi lulusan S2 tetapi untuk mengajar disekolah tidak harus memiliki sertifikasi Tetapi pengalaman mengajar sebelumnya. Kenyataannya guru bahasa Inggris dan dosen bahasa Inggris saat ini masih jauh dari yang diharapkan, yaitu masih banyak yang bingung cara mengajar bahasa Inggris dengan baik dan belum memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam mengajar dan tidak bisa dalam waktu singkat untuk mengaplikasikannya didalam kelas (Kabarinews, 2012).

Kompetensi dapat diukur dengan berbagai parameter. Parameter yang paling menonjol adalah persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen mengajar di dalam kelas Kuncoro (2012). Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi kemampuan mengajar profesional dosen adalah proses yang dilakukan mahasiswa mencakup pemilihan atau seleksi informasi dan kemampuan dosen dalam hal pengetahuan yang dimiliki dalam bidang tertentu. Keterampilan menerapkan pengetahuan yang dikuasai, maupun sikap positif yang alamiah untuk memajukan , memperbaiki dan mengembangkan secara berkelanjutan dan disertai tekad kuat untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan beberapa survei dengan mewawancarai beberapa mahasiswa di Universitas Katholik St Thomas bagaimana cara mengajar dosen

mereka, Diantara 6 dari 10 (60%) mahasiswa mengatakan bahwa dosen mengajar terlalu serius dan memberikan tugas banyak tidak banyak melakukan praktek berbicara atau *conversation* dikampus, pada saat didalam kelas *conversation* atau kemampuan berbicara bahasa Inggris dipraktekkan tetapi diluar kelas kembali berbahasa Indonesia. Sedangkan 40% dari mahasiswa mempunyai beragam pendapatnya. Hal ini merupakan persepsi dari mahasiswa/i tentang cara mengajar dosen yang ada dikampusnya. Peneliti juga melakukan pengamatan apakah dosen disana mengajak berkomunikasi atau berbicara diluar kelas dalam bahasa Inggris. Menurut Ashton dan Webb (dalam Santrock ,2007 :55), mahasiswa belajar dari dosen dan merasa yakin pada dirinya sendiri, dan mengelola kelas dengan baik, dan mengajar dengan materi dengan baik. Sehingga mahasiswa mendapatkan hal yang demikian maka sedikit banyaknya akan berpengaruh pada keyakinan dirinya sendiri.

Ada banyak cara yang bisa didapatkan untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris, yang paling penting dari dunia pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi, disamping mahasiswa bertemu dengan dosen dikampus setiap hari, kampus juga lebih intensif untuk mempraktekkan bahasa Inggris tersebut. Peneliti juga ingin melihat adakah hubungan persepsi terhadap kemampuan mengajar dosen dan kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

1.2. Identifikasi Masalah

Perilaku dosen dalam mengajar baik langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa baik yang positif maupun negatif (Surya, Ridwan : 2006). Maknanya, apabila kepribadian yang ditampilkan dosen dalam mengajar sesuai dengan harapan mahasiswa, maka mahasiswa termotivasi untuk belajar dengan baik, begitupun sebaliknya. Apabila dosen tersebut berbicara menggunakan bahasa Inggris di lingkungan kampus akan memicu mahasiswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa saja yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris?
2. Kenapa berbicara mahasiswa bahasa Inggris?
3. Apakah dengan pembelajaran yang baik dapat membentuk kemampuan berbicara bahasa Inggris?
4. Bagaimana kemampuan dari dosen bahasa Inggris?
5. Apakah persepsi mahasiswa terhadap kemampuan mengajar dosen dapat berhubungan dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa?
6. Apakah kepercayaan mahasiswa dapat berhubungan dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris?
7. Adakah hubungan persepsi terhadap kemampuan dosen mengajar dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris.
8. Apakah kepercayaan diri mahasiswa membentuk kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Peneliti juga melakukan pengamatan apakah dosen tersebut mempraktekkan atau tidak berbicara bahasa Inggris di lingkungan kampus.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul dalam penelitian ini adalah Hubungan persepsi kemampuan mengajar dosen dan kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra Inggris Unika ST. Thomas.

1.3. Batasan Masalah

Batasan Masalah dari penelitian ini adalah peneliti batasi menyangkut Persepsi terhadap kemampuan mengajar dosen, Kepercayaan diri dan kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris untuk tingkatan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra Inggris Unika ST. Thomas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan penelitian adalah:

1. Apakah terdapat hubungan persepsi terhadap kemampuan mengajar dosen dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Universitas Katholik ST. Thomas?
2. Apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Universitas Katholik ST. Thomas?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap kemampuan cara mengajar dosen dan kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Universitas Katholik ST. Thomas?

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan persepsi terhadap kemampuan mengajar dosen dengan Kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Unika ST. Thomas
2. Hubungan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Unika ST. Thomas
3. Hubungan antara persepsi terhadap kemampuan cara mengajar dosen dengan Kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Unika ST. Thomas

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah khasanah pengetahuan tentang kemampuan berbicara bahasa Inggris, kepercayaan diri dan persepsi terhadap kemampuan mengajar dosen.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang ingin mengembangkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan persepsi terhadap kemampuan mengajar dosen.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi dosen kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, hasil penelitian ini bisa diterapkan untuk proses belajar mengajar di universitas.

- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian diharapkan menjadi formula yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam bahasa Inggris adalah salah satu indikator penilaian bagi universitas.
- c. Bagi perkembangan teknologi pembelajaran, hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah penerapan strategi pembelajaran di lingkungan tertentu.

